

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker merupakan penyakit dengan prevalensi cukup tinggi di dunia. Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia(1). Menurut *World Health Organization (WHO)* dalam Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (1) menyatakan bahwa, 12% dari seluruh kematian di dunia disebabkan oleh kanker dan pembunuh nomor dua setelah penyakit kardiovaskular. Kanker atau tumor ganas adalah pertumbuhan sel atau jaringan yang tidak terkendali, terus bertumbuh/bertambah, immortal (tidak dapat mati). Sel kanker dapat menyusup ke jaringan sekitar dan dapat membentuk anak sebar(1).

Tahun 2012, kanker menjadi penyebab kematian sekitar 8,2 juta orang. Berdasarkan data dari *International Agency for Research on Cancer (IARC)* dapat diketahui pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Sementara itu kanker payudara merupakan penyebab kematian tertinggi akibat kanker dengan prosentase 43,3% dibandingkan dengan kanker prostat dan kanker paru dengan prosentase 30,7% dan 23,1% (2).

Dapat diperkirakan 100 penderita kanker dari 100.000 penduduk Indonesia setiap tahunnya. Ini berarti dari 237 juta penduduk ada sekitar 237.000 menderita kanker baru setiap tahunnya. Sekitar 2,2% kematian pada semua umur akibat kanker. Prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk (Kemenkes.RI.2015) (3).

Berdasarkan *International Agency for Research on Cancer (IARC)* 2012, angka kejadian kanker payudara di Indonesia 40 per 100.000 penduduk perempuan dan kanker leher rahim sebanyak 17 per 100.000 penduduk perempuan(4). Kasus kanker payudara yang di temukan di DI Yogyakarta menempati urutan tertinggi dengan prosentase 2,4% yaitu sebanyak 4.325 kasus(5). Di Kabupaten Bantul prevalensi kanker payudara tertinggi di Puskesmas Sanden dengan jumlah 61 penderita dari 89 orang yang melakukan pemeriksaan. Kasus kanker payudara juga terjadi di SMK N 02 Sewon Batul pada 1 siswi kelas XII(6).

Pengetahuan masyarakat mengenai tanda dan gejala kanker terutama kanker payudara sangatlah kurang, sering tidak disadari oleh penderita bahwa mereka sedang menderita penyakit kanker. Karena gejala pada stadium awal sering tidak tampak, jika kanker sudah mulai menyebar pada kelenjar getah bening dan menyebabkan timbulnya benjolan, kadang penderita belum juga menyadarinya bila penderita mengerti bahwa penyakit itu bukanlah penyakit biasa, seringkali penderita takun dan enggan memeriksakan diri karena takut dioperasi, sehingga pemeriksaan kanker payudara secara dini terlambat untuk dilakukan.

Kurangnya edukasi kanker payudara sejak remaja dapat juga dikaitkan penyebab penderita kanker payudara terlambat dalam mendeteksi dan menangani kanker payudara secara dini(7). Dideteksinya kanker payudara secara dini dapat dijadikan sebagai langkah awal mendeteksi tanda dan gejala adanya kelainan pada payudara. Adanya

hambatan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) baik dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu, diperlukan adanya motivasi untuk melaksanakan Sadari tersebut(8).

Upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit kanker payudara dan kanker leher rahim yaitu dengan pengendalian secara primer dan sekunder. Upaya pengendalian primer meliputi Sosialisasi tentang Penyakit kanker payudara dan kanker leher rahim. Upaya pengendalian sekunder meliputi deteksi dini faktor risiko penyakit kanker payudara atau pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan kanker leher rahim pada kelompok khusus Remaja perempuan(9).

Masih sedikitnya penemuan kasus dalam stadium dini pada kanker payudara menyebabkan upaya deteksi dini dan skrining menjadi sangat penting. Rendahnya kesadaran untuk memeriksakan diri tidak hanya terjadi pada wanita dengan pendidikan dan ekonomi rendah, tetapi juga terjadi pada wanita yang berpendidikan tinggi maupun berpendidikan kurang, tingginya angka kematian perempuan akan terus meningkat jika pengetahuan dan kesadaran wanita akan SADARI masih rendah(10). Hasil penelitian dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, sayangnya wanita yang melakukan SADARI masih rendah(10). Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian diperoleh sebanyak

92 responden (45,5%) memiliki pengetahuan kurang tentang prosedur SADARI(11).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dapat dilakukan sebulan sekali membutuhkan waktu kurang lebih 7 menit. Waktu yang tepat untuk melakukan pemeriksaan ini adalah seminggu setelah menstruasi. Jika tidak dilakukan pemeriksaan secara dini menyebabkan kanker dalam stadium lanjut, sehingga pengobatannya semakin sulit(12). Banyak faktor yang melatarbelakangi remaja putri tidak melakukan sadari diantaranya yaitu pengetahuan dan minat dari remaja putri itu sendiri. Dengan pengetahuan yang baik diharapkan remaja putri melakukan SADARI dengan teknik yang benar dan teratur. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri sehingga mereka mau melakukan SADARI secara teratur yaitu dengan pendidikan kesehatan atau penyuluhan di sekolah (13).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan mewawancari 10 siswi hanya 1 siswi yang mengetahui tentang kanker payudara dan melakukan SADARI, sedangkan 9 dari 10 siswi di SMK N 02 sewon bantul tidak pernah melakukan SADARI dikarenakan siswi tidak mengetahui tentang Kanker payudara dan upaya mendeteksi dini kanker payudara dengan melakukan SADARI. Adapun penelitian ini dilakukan di SMK N 02 Sewon Bantul dengan total siswi kelas XI 139 siswi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara dengan

Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan dan Perilaku SADARI pada Remaja Putri di SMK N 02 Sewon Bantul Yogyakarta tahun 2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara dengan Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan dan Perilaku SADARI Pada Remaja Putri di SMK N 02 Sewon Bantul Yogyakarta tahun 2018”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara dengan Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan dan Perilaku SADARI Pada Remaja Putri di SMK N 02 Sewon Bantul Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pengetahuan responden tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

- b. Untuk mengetahui pengetahuan responden tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan responden tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah demonstrasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- d. Untuk mengetahui perilaku responden dalam melakukan SADARI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan atau masukan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi ilmu pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja dalam lingkup keperawatan maternitas.

b. Bagi peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di dapatkan dalam mata kuliah, menambah wawasan dan pengalaman yang nyata dalam melaksanakan penelitian.

c. Bagi responden

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

d. Bagi Universitas Alma Ata

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber kepustakaan dan menambah wacana bagi mahasiswa di Universitas Alma Ata.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian bagi peneliti selanjutnya

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel.1.1 Keaslian Penelitian**

Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Euis Fatimah luthfita dewi (2014)	Gambaran tingakat pengetahuan wanita subur tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya deteksi dini kanker payudara pada perkumpulan dasawisma di dusun mlangi nogotirto Yogyakarta tahun 2014	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 orang mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 27 orang (77%) dan prosentaseterendah sebanyak 8 orang (23%) berpengetahuan cukup.	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel penelitian	Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek yang digunakan yaitu wanita usia subur pada semua anggota perkumpulan dasawisma di dusun mlangi nogotirto
Aisya Deilli Tanjung Arya (2017)	Pengetahuan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada siswi di sekolah menengah atas negeri 01 sedayu kabupaten bantul tahun 2017	Penelitian ini menggunakan metode <i>observasional analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan positif dan peningkatan yang baik tentang tingkat pengetahuan deteksi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di ekolah menengah atas negeri 01 Sedayu Bantul Yogyakarta.	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel penelitian	1. Tempat penelitian 2. Perbedaan metode yang digunakan
Fikry Rizki (2016)	Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Slide dan Video Terhadap Tingkat	Metode yang digunakan dalam penelitian ini <i>pra-eksperimental</i>	Berdasarkan hasil analisis wilcoxon didapatkan hasil dimana pendidikan kesehatan dengan media slide dan video	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel penelitian	1. Rancangan yang digunakan <i>trhee group pre-test and post-test</i>



	Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Pada Siswi Kealas VII dan VIII SMP N 2 Kasihan	dengan rancangan <i>trhee group pre-test and post-tes</i>	efektif meningkatkan pengetahuan siswi.				2. Metode yang digunakan <i>pre-eksperimental</i>
Angesti Nugraheni (2010)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi Div Kebidanan Fk Uns	Metode yang digunakan dalam penelitian ini <i>observasional analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI dengan tingkat korelasi sedang.	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel penelitian			Metode yang digunakan menggunakan metode <i>observasional analitik</i>